

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP,  
DAN PRAKTIK MASYARAKAT MENGENAI  
CUCI HIDUNG PADA MASA  
PANDEMI COVID-19**

**Skripsi**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar  
Sarjana Kedokteran (S.Ked)



Oleh:  
**Riri Juliantika**  
**04011181722002**

**FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2021**

## HALAMAN PENGESAHAN

### GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PRAKTIK MASYARAKAT MENGENAI CUCI HIDUNG PADA MASA PANDEMI COVID-19

Oleh:  
**Riri Juliantika**  
04011181722002

#### SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana kedokteran

Palembang, 8 Januari 2020  
Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

Pembimbing I

dr. Fiona Widya Sari, Sp. THT-KL  
NIP.



Pembimbing II

dr. Rachmat Hidayat, M.Sc.  
NIP. 19870521 201212 2 002



Penguji I

dr. Puspa Zulaika, Sp. THT-KL (K), M. Kes., FICS  
NIP. 19781007 200812 2 000



Penguji II

dr. Ziske Maritska, M.Si.Med.  
NIP. 19840326 201012 2 004



Ketua Program Studi  
Pendidikan Dokter



dr. Susilawati, M.Kes.  
NIP. 197802272010122001



Wakil Dekan I



Dr. dr. Radivati Umi Partan, Sp.PD-KR, M.Kes.  
NIP. 197207172008012007



**PERSETUJUAN UNTUK SIDANG SKRIPSI**

Yang bertandatangan di bawah ini, komisi pembimbing skripsi dari mahasiswa:

Nama : Riri Juliantika  
Nim : 04011181722002  
Judul Skripsi : Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Masyarakat Mengenai Cuci Hidung pada Masa Pandemi Covid-19

dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini sudah layak untuk disidangkan pada:

Hari/Tanggal : Senin, 04 Januari 2021  
Pukul : 09.00 WIB  
Tempat : Zoom Meeting

Palembang, Desember 2020

Pembimbing I

dr.Fiona Widya Sari, Sp. THT-KL.  
NIP.

Pembimbing II

dr. Rachmat Hidayat, M.Sc.  
NIP. 19870521 20122 1 002



PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini, dewan penguji skripsi dari mahasiswa:

Nama : Riri Juliantika  
NIM : 04011181722002  
Judul Skripsi : Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Masyarakat Mengenai Cuci Hidung pada Masa Pandemi Covid-19

dengan ini menyatakan bahwa *draft* skripsi ini sudah dipertahankan dihadapan dewan penguji dan kemudian direvisi sesuai dengan masukan dari para penguji dan oleh karena itu penjilidan skripsi sudah dapat dilakukan sejak tanggal persetujuan ini

Palembang, 3 Januari 2020

Pembimbing I

dr. Fiona Widva Sari, Sp. THT-KL  
NIP.

Pembimbing II

dr. Rachmat Hidayat, M.Sc.  
NIP. 19870521 201212 2 002

Penguji I

dr. Puspa Zulaika, Sp. THT-KL (K), M. Kes., FICS  
NIP. 19781007 200812 2 000

Penguji II

dr. Ziske Maritska, M.Si.Med.  
NIP. 19840326 201012 2 004

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, ~~magister dan/atau doktor~~), baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian Saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan verbal Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka Saya bersedia menerima sanksi akademik atau sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Palembang, 8 Januari 2020  
Yang membuat pernyataan



Riri Juliantika

Mengetahui,

Pembimbing I



dr. Fiona Widya Sari, Sp. THT-KL  
NIP.

Pembimbing II



dr. Rachmat Hidayat, M.Sc.  
NIP. 19870521 201212 2 002

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim. Alhamdulillah rabbil'alamiin, saya panjatkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Shalawat serta salam saya haturkan kepada junjungan kita, nabi Muhammad SAW., kemudian keluarga, sahabat, serta pengikutnya hingga akhir zaman. Judul skripsi ini termotivasi karena maraknya wabah covid-19 di Indonesia, terutama di Kota Palembang. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Kedokteran pada Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dr. Fiona Widya Sari, Sp. THT-KL dan dr. Rachmat Hidayat, M.Sc. selaku pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dr. Puspa Zulaika, Sp. THT-KL (K), M.Kes., FICS dan dr. Ziske Maritska, M.Si.Med, selaku penguji yang telah memberikan arahan, kritik, saran, dan motivasi kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Teruntuk yang paling spesial Ayah (Darwani), ibu (Nurbaiti), yukya, yukvi yang telah memberikan cinta, kasih sayang, doa, dukungan, dan nasihat yang selalu tercurah tiada henti, serta batuan materil dan moral. Skripsi ini saya persembahkan untuk ayah dan ibu sebagai tanda bakti ananda kepada kalian.

Terima kasih kepada Winu, selaku sahabat, penasihat, pendengar setia, yang telah memberikan doa, dukungan, dan nasihat yang selalu membangun, dan tidak pernah memburu-burui penyelesaian skripsi ini. Teruntuk Ayu dan Meta, selaku sahabat terdekat saya di FK Unsri, yang selalu ada membantu proses penulisan skripsi dan memberikan dukungan dari blok ke blok hingga ke titik saat ini. Sahabat DS (alya, meta, ayu, nurul, wira, irgi, afifah) yang sudah menemani selama preklinik. Sahabat kecilku (niar, ayu, lia, windi, dwi, deak) dan sahabat SMA (farida, tara, ciput) yang setia menemani hingga saat ini. Terakhir teruntuk Melky, selaku orang yang banyak berperan dalam pembuatan video dan poster edukasi.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Palembang, Januari 2021



Riri Juliantika

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.3.1 Tujuan Umum .....	4
1.3.2 Tujuan Khusus .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	4
1.4.2 Manfaat Praktis .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
2.1 Hidung .....	6
2.1.1 Anatomi Hidung .....	6
2.1.1.1 Hidung Luar .....	6
2.1.1.2 Kavum Nasi.....	7
2.1.1.3 Sinus Paranasalis.....	10
2.1.2 Fisiologi Hidung .....	11
2.1.2.1 Fungsi Hidung.....	11
2.1.2.2 Sistem Transpor Mukosiliar.....	12
2.1.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Transpor Mukosiliar .....	13
2.2 <i>Coronavirus Disease</i> .....	14
2.3 <i>Nasal Irrigation</i> .....	16
2.3.1 Definisi .....	16
2.3.2 Indikasi Cuci Hidung .....	17
2.3.3 Jenis-Jenis Larutan Cuci Hidung .....	17
2.3.4 Prosedur Cuci Hidung.....	18
2.3.5 Mekanisme Cuci Hidung .....	20

2.4	<i>Behavioural Medical Concept</i> .....	21
2.5	<i>Knowlegde, Attitude, Practice Study</i> .....	25
2.7	Kerangka Teori .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>27</b>
3.1	Jenis Penelitian .....	27
3.2	Waktu dan Tempat Penelitian.....	27
3.3	Populasi dan Sampel.....	27
3.3.1	Populasi .....	27
3.3.2	Sampel .....	27
3.3.2.1	Besar Sampel.....	27
3.3.2.2	Cara Pengambilan Sampel .....	28
3.3.3	Kriteria Inklusi dan Eksklusi .....	28
3.3.3.1	Kriteria Inklusi .....	28
3.3.3.2	Kriteria Eksklusi .....	29
3.4	Variabel Penelitian.....	29
3.4.1	Variabel Bebas .....	29
3.4.2	Variabel Terikat .....	29
3.5	Definisi Operasional .....	30
3.6	Cara Pengumpulan Data .....	32
3.7	Cara Pengolahan dan Analisis Data.....	32
3.7.1	Analisis Univariat .....	32
3.8	Kerangka Operasional.....	33
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>34</b>
4.1	Hasil Penelitian .....	34
4.1.1	Karakteristik Responden.....	34
4.1.2	Tingkat Pengetahuan Masyarakat Mengenai Cuci Hidung .....	36
4.1.3	Tingkat Sikap Masyarakat Mengenai Cuci Hidung.....	36
4.1.4	Tingkat Praktik Masyarakat Mengenai Cuci Hidung .....	37
4.2	Pembahasan .....	37
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>42</b>
5.1	Kesimpulan .....	42
5.2	Saran.....	42
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>43</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>46</b>
<b>BIODATA .....</b>		<b>66</b>



## DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
1	Mekanisme Kerja Cuci Hidung .....	22
2	Definisi Operasional .....	30
3	Distribusi Responden Berdasarkan Usia .....	35
4	Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	35
5	Tingkat Pengetahuan Masyarakat Mengenai Cuci Hidung .....	36
6	Tingkat Sikap Masyarakat Mengenai Cuci Hidung.....	36
7	Tingkat Praktik Masyarakat Mengenai Cuci Hidung .....	37

## DAFTAR GAMBAR

Nomor		Halaman
1	Anatomi Hidung Luar .....	6
2	Dinding Lateral Hidung Kanan .....	8
3	Perdarahan Kavum Nasi .....	9
4	Persarafan Kavum Nasi .....	10
5	A) Letak sinus paranasalis di wajah; B) Potongan coronal melalui kavum nasi.....	11
6	Arah Gerak Mukus .....	14
7	Struktur Coronavirus .....	15
8	Peta Sebaran Covid-19 di Dunia.....	16
9	Prosedur Cuci Hidung.....	21
10	Kerangka Teori .....	26
11	Kerangka Operasional .....	33

## DAFTAR GRAFIK

Nomor	Halaman
1	Distribusi Responden Berdasarkan Kecamatan di Kota Palembang ..... 34

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor		Halaman
1	Kuisoner .....	46
2	Uji Validitas dan Reabilitas Kuisoner .....	52
3	Hasil Pengolahan Data <i>Output SPSS</i> .....	60
4	Sertifikat Etik.....	64
5	<i>Statement of Similarity</i> .....	65

## ABSTRAK

### GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PRAKTIK MASYARAKAT MENGENAI CUCI HIDUNG PADA MASA PANDEMI COVID-19

(Riri Juliantika, Januari 2020, 45 halaman)  
Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya

**Latar Belakang:** Covid-19 adalah penyakit infeksi saluran pernapasan yang disebabkan oleh novel coronavirus (nCov). Cuci hidung merupakan salah satu upaya pencegahan covid-19. Cuci hidung adalah suatu tindakan mengalirkan larutan salin ke dalam kavum nasal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik masyarakat mengenai cuci hidung pada masa pandemi Covid-19.

**Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian observasional deskriptif. Sampel penelitian ini adalah masyarakat kota Palembang yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dengan teknik *consecutive sampling* sebanyak 398 responden. Data didapatkan melalui data primer berupa kuisioner, diolah menggunakan program SPSS, dan dianalisis menggunakan analisis univariat.

**Hasil:** Karakteristik responden dalam penelitian ini terbanyak pada kelompok usia 18 – 25 tahun (65.5%) dan tingkat pendidikan terakhirnya yaitu SMA (58.0%). Tingkat pengetahuan masyarakat mengenai cuci hidung pada masa pandemi covid-19 termasuk dalam kategori cukup sebesar 36.2%. Tingkat sikap masyarakat mengenai cuci hidung pada masa pandemi covid-19 termasuk dalam kategori baik sebesar 83.4%. Tingkat praktik masyarakat mengenai cuci hidung pada masa pandemi covid-19 termasuk dalam kategori kurang sebesar 75.6%.

**Kesimpulan:** Masyarakat Kota Palembang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup (36.2%), tingkat sikap yang baik (83.4%), dan tingkat praktik yang kurang (75.6%) mengenai cuci hidung pada masa pandemi covid-19.

**Kata Kunci:** Cuci hidung, Covid-19, pengetahuan, sikap, praktik

Mengetahui,

Pembimbing I



dr. Fiona Widya Sari, Sp. THT-KL  
NIP.

Pembimbing II



dr. Rachmat Hidayat, M.Sc.  
NIP. 19870521 201212 2 002

## ABSTRACT

### DESCRIPTION OF COMMUNITY KNOWLEDGE, ATTITUDE, AND PRACTICE ON NASAL IRRIGATION DURING THE COVID-19 PANDEMIC

(Riri Juliantika, January 2024, 45 pages)  
Faculty of Medicine, Universitas Sriwijaya

**Background:** Covid-19 is a respiratory tract infection caused by the novel coronavirus (nCov). Nasal irrigation is one of the efforts to prevent Covid-19. Nasal irrigation is an act of flushing saline solution into the nasal cavity. The purpose of this study was to determine the level of knowledge, attitudes, and practices of the community regarding Nasal irrigation during the Covid-19 pandemic.

**Method:** This study was a descriptive observational study. The sample of this research was the people of Palembang city who were eligible for the inclusion and exclusion criteria with the consecutive sampling technique as many as 398 respondents. Data were obtained through primary data in the form of questionnaires, processed using the SPSS program, and analyzed using univariate analysis.

**Results:** The most characteristics of respondents in this study were in the age group 18-25 years (65.5%) and the last level of education was high school (58.0%). The level of public knowledge about Nasal irrigation during the Covid-19 pandemic was in the moderate category of 36.2%. The level of public attitudes regarding nasal irrigation during the Covid-19 pandemic was in the good category at 83.4%. The level of nasal irrigation practice was included in the low category of 75.6%.

**Conclusion:** The community of Palembang city had a sufficient level of knowledge (36.2%), a good level of attitude (83.4%), and a low level of practice (75.6%) regarding nasal irrigation during the Covid-19 pandemic.

**Keywords:** *Nasal Irrigation, Covid-19, Knowledge, Attitude, Practice*

Mengetahui,

Pembimbing I



dr. Fiona Widva Sari, Sp. THT-KL  
NIP.

Pembimbing II



dr. Rachmat Hidayat, M.Sc.  
NIP. 19870521 201212 2 002

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Coronavirus disease*, disebut dengan covid-19, merupakan penyakit infeksi saluran pernapasan. Penyebab covid-19 adalah novel coronavirus (nCov), yang dapat menyebabkan pneumonia ringan hingga berat. Laporan pertama mengenai wabah covid-19 diketahui sumber paparan utama berasal dari pasar *seafood* di daerah Wuhan, China, pada akhir Desember 2019 (WHO, 2020).

Prevalensi covid-19 berdasarkan studi epidemiologi di China sebanyak 72.314 individu didiagnosis covid-19 pada 11 Februari 2020, didapatkan sebesar 61,8 persen kasus terkonfirmasi, 22,4 persen suspek, 14,6 persen terdiagnosis klinis, dan 1,2 persen asimtomatik (Feng, et al., 2020). Laporan studi mengatakan bahwa distribusi usia pasien dewasa antara 25 dan 89 tahun. Mayoritas pada usia antara 35 dan 55 tahun, namun minoritas pada anak-anak dan bayi (Adhikari, et al., 2020). Pada tanggal 07 Juli 2020, angka mortalitas dan morbiditas covid-19 di dunia adalah 12.929.306 dan 569.738. Angka mortalitas dan morbiditas ini selalu berubah dari hari ke hari, sehingga belum ada persentase pasti mengenai hal tersebut, namun dapat diperkirakan *case fatality rate* berkisar 4,4 persen (WHO, 2020).

Covid-19 merupakan penyakit menular. Cara penularannya bisa secara kontak langsung maupun tidak langsung dengan lingkungan terdekat dengan orang yang terinfeksi. Penularan secara kontak langsung melalui semburan cairan yang berasal dari saluran pernapasan orang terinfeksi, seperti batuk dan bersin. Sedangkan penularan melalui kontak tidak langsung yaitu orang yang menyentuh permukaan yang terkontaminasi virus ini, seperti alat yang digunakan oleh orang terinfeksi (misalnya, stetoskop, termometer), lalu menyentuh wajahnya (mata, hidung, atau mulut) juga dapat terinfeksi (WHO, 2020).

Covid-19 memiliki manifestasi klinis yang mirip dengan flu (influenza) atau batuk pilek, gejalanya ringan hingga berat, yaitu demam lebih dari 38 derajat celcius, batuk, dan sulit bernapas (Burhan, et al., 2020). Namun, gejalanya dapat bertambah berat bila seseorang memiliki komorbiditas (seperti disfungsi hepar dan ginjal) dan imunitas yang rendah (bayi, lansia, dan ibu hamil). Pada kasus yang dapat menyebabkan kematian, pasien sudah memiliki komorbiditas sebelumnya, seperti hipertensi, diabetes melitus, PJK, dll.) (Adhikari, et al., 2020).

WHO menganjurkan kepada masyarakat untuk melakukan upaya pencegahan agar tidak terinfeksi covid-19 dengan menghindari paparan virus ini. Upaya yang dapat dilakukan masyarakat adalah: (1) melakukan *personal hygiene*, yaitu mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir atau *hand sanitizer* berbasis alkohol setidaknya 60 persen; (2) menghindari menyentuh mata, hidung, dan mulut; (3) melakukan *social distancing* dan menghindari kontak dengan orang yang terinfeksi; (4) menggunakan masker medis; (5) melakukan etika batuk dan bersin yang benar; (6) membersihkan dan melakukan disinfeksi pada permukaan benda secara berulang (Burhan, et al., 2020).

Selain itu, beberapa literatur menganjurkan untuk menjaga kebersihan mukosa hidung dengan cara cuci hidung. Cuci hidung (*nasal irrigation*) berasal dari pengobatan tradisional Ayurvedic yang digunakan untuk merawat saluran pernapasan atas, lalu pada akhir abad ke-19 diadopsi oleh pengobatan Barat, dan terus mengalami popularitas di seluruh dunia (Principi & Esposito, 2017).

Cuci hidung merupakan suatu prosedur umum dengan mengalirkan larutan salin ke dalam kavum nasal dan sinus untuk membuka hambatan mukus. Cuci hidung bermanfaat untuk mengangkat mukus, patogen infeksi, mediator inflamasi, dan berfungsi untuk memperkuat antimikroba dan menghalangi virus-virus (Piromchai, et al., 2019). Penggunaannya aman, murah, dan mudah digunakan tanpa bukti adanya dampak buruk



(Kanjawasee, et al., 2018). Selain itu, cuci hidung juga bermanfaat dalam mencegah proses infeksi (Triola, 2019).

Larutan salin adalah larutan yang bersifat asam dengan pH berkisar 4.5 – 7, terbagi menjadi dua yaitu larutan salin isotonik dan larutan salin hipertonik, perbedaannya terletak pada konsentrasi zat terlarut (Principi & Esposito, 2017). Larutan yang paling sering digunakan adalah NaCl 0.9 atau Ringer Laktat, namun terdapat studi yang mengatakan bahwa penggunaan larutan *povidone iodine* (PVP-I) memiliki aktivitas virucidal yang lebih tinggi dibandingkan larutan antiseptik lainnya, seperti klorheksidin dan benzalium klorida. Pada masa pandemi covid-19 larutan cuci hidung yang digunakan adalah disinfektan PVP-I sebagai *nasal spray* (Khan, et al., 2020). Cuci hidung dapat berguna dalam mencegah penularan, mengurangi gejala, sebagai kebutuhan untuk pengobatan simptomatik, dan mengurangi *viral load* (Singh, et al., 2020).

Pada umumnya, masyarakat mengetahui beberapa upaya pencegahan covid-19 yaitu *personal hygiene*, *social distancing*, dan menggunakan APD. Selain itu, cuci hidung juga mempunyai manfaat dalam upaya pencegahan covid-19. Namun, mayoritas masyarakat belum mengetahui bahkan mempraktikkan secara langsung (Lertritdecha & Viboonthanakul, 2016). Cuci hidung merupakan hal yang tidak lazim dilakukan. Masyarakat perlu diedukasi mengenai cuci hidung, seperti larutan yang digunakan, indikasi, prosedur, dan manfaatnya. Setelah mempunyai pengetahuan yang memadai akan muncul suatu sikap atau perasaan masyarakat terkait cuci hidung, seperti mendukung dilakukannya praktik cuci hidung. Lalu akan terbentuk pemahaman terkait cuci hidung sehingga dapat dijadikan sebagai perilaku medis untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menuju hidup bersih dan sehat, tenaga medis sangat berperan penting untuk mengubah perilaku masyarakat. Selain itu, perilaku individu menjadi penentu utama dalam mengubah perilaku menuju hidup bersih dan sehat. Dengan menerapkan cuci hidung seseorang bisa mencegah penyakit-penyakit saluran napas, terutama saluran napas atas. Sehingga dapat

mengurangi risiko terkena penyakit dan pengobatannya tidak harus mengonsumsi obat (Marteau, et al., 2006).

Dengan penelitian ini, penulis bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik masyarakat mengenai cuci hidung. Penelitian ini juga akan berguna sebagai media edukasi kepada masyarakat mengenai cuci hidung dengan mengetahui manfaatnya sehingga dapat diadopsi sebagai kebiasaan yang baru.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik masyarakat mengenai cuci hidung pada masa pandemi Covid-19?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik masyarakat mengenai cuci hidung pada masa pandemi Covid-19.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi distribusi usia dan tingkat pendidikan masyarakat kota Palembang.
2. Mengidentifikasi pengetahuan, sikap, dan praktik masyarakat kota Palembang mengenai cuci hidung.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Sebagai tinjauan untuk penelitian ilmiah selanjutnya yang membahas tentang cuci hidung.
2. Sebagai tinjauan untuk penelitian ilmiah selanjutnya yang membahas tentang covid-19.
3. Sebagai media menambah ilmu pengetahuan mengenai cuci hidung selama pandemi Covid-19.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Menambah wawasan masyarakat mengenai cuci hidung sehingga bisa menjadi *behavioral medicine*.
2. Sebagai bahan edukasi kepada masyarakat untuk melakukan praktik cuci hidung.
3. Sebagai bahan edukasi preventif dan promotif mengenai penyakit Covid-19.
4. Sebagai media informasi dan wawasan bagi tenaga kesehatan mengenai cuci hidung selama pandemi Covid-19.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adams, G. L., Boies, L. R. & Higler, P. A., 1997. *BOIES Buku Ajar Penyakit THT*. 6 penyunt. Jakarta: EGC.
- Adegbiji, W. A., Aremu, S. K., Aluko, A. A. A. & Adewoye, R. K., 2020. Knowledge and Awareness of Nasal Allergy Among Patients in A Developing Country. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 9(3), pp. 1477 - 1482.
- Adhikari, S. P. et al., 2020. Epidemiology, causes, clinical manifestation and diagnosis, prevention and control of coronavirus (covid-19) during the early outbreak period: a scoping review. *Infectious Diseases of Poverty*, 9(29), pp. 1-12.
- Adliyani, Z. O. N., 2015. Pengaruh Perilaku Individu terhadap Hidup Sehat. *Majority*, 4(7), pp. 109-114.
- Agung, 2018. *Meningkatkan Kesadaran Kesehatan Hidung*. [Online] Available at: <https://www.ugm.ac.id/id/berita/16257-meningkatkan-kesadaran-kesehatan-hidung> [Diakses 12 Desember 2020].
- Akboga, 2016. s.l.:s.n.
- B., 2019. *Indonesia Education Statistics in Brief*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Bratawidjaja, 2006. *Imunologi Dasar*. Jakarta: s.n.
- Burhan, E. et al., 2020. Diagnosis dan Penatalaksanaan di Indonesia. Dalam: *Pneumonia Covid-19*. Jakarta: Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, p. 12.
- Celikol, S., Buyuk, E. T. & Yildizlar, O., 2019. Children's Pain, Fear, and Anxiety During Invasive Procedures. *Nursing Science Quarterly*, 32(3), pp. 226 - 232.
- Dahlan, S., 2010. *Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- DerSarkissian, C., 2018. *Nasal Irrigation: Natural Relief for Cold & Allergy Symptoms*. [Online] Available at: <https://www.webmd.com/allergies/ss/slideshow-nasal-irrigation> [Diakses 19 July 2020].
- D. R., 2009. [Online] Available at: [depkes.go.id](http://depkes.go.id) [Diakses 11 Desember 2020].
- Elyawati, N., Roestiniadi & Hoetomo, 2002. *The Influence of Air Pollutant On Mucocilliary Transport in Wood Factory Worker*. 7 penyunt. s.l.:s.n.
- Endang, N., 2017. *Tanya Jawab THT (Telinga Hidung Tenggorokan)*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Feng, Z. et al., 2020. The Epidemiological Characteristics of an Outbreak of 2019 Novel Coronavirus Diseases (COVID-19) - China, 2020. *China CDC Weekly*, 2(8), pp. 113 - 122.
- Garavello, W. et al., 2003. Hypersaline nasal irrigation in children with symptomatic seasonal allergic rhinitis: a randomized study. *Pediatric allergy immunology*, 14(2), pp. 140-143.
- Handojo, 2004. *Imunoasai Terapan pada Beberapa Penyakit Infeksi*. Surabaya: Airlangga University Press.

- Heatley, D. G., McConnell, K. E. & Levenson, G. E., 2001. Nasal irrigation for the alleviation of sinonasal symptoms. *Otolaryngology–Head Neck Surgery*, 125(1), pp. 44-48.
- Hegde, V., 2012. *Vascular Inflammation: A New Horizon in Cardiovascular Risk Assessment*. s.l.:s.n.
- Hernandez, G. J., 2007. Nasal Saline Irrigation for Sinonasal Disorder. *Philipp Journal Otoraryngol Head Neck Surgery*, 22(1), pp. 37-39.
- Irfannuddin, 2019. *Cara Sistematis Berlatih Meneliti*. Jakarta: Rayyana Komunikasindo.
- Kaliyaperumal, K., 2004. Guideline for Conducting a Knowledge, Attitude, and Practice (KAP Study). *AECS Illumination*, 4(1), pp. 7-9.
- Kanjanawasee, D., Seresirikachorn, K., Chitsuthipakorn, W. & Snidvongs, K., 2018. Hypertonic Saline Versus Isotonic Saline Nasal Irrigation: Systematic Review and Meta-Analysis. *American Journal of Rhinology and Allergy*, 0(0), pp. 1-11.
- KEMENKES, 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Diseases (COVID-19) Revisi ke-5*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Khan, M. M., Parab, S. R. & Paranjape, M., 2020. Repurposing 0.5% povidone iodine solution in otorhinolaryngology practice in Covid 19 pandemic. *American Journal of Otorlaryngology*, 41(5), pp. 1-4.
- Kim, C.-H. et al., 2005. Effect of hypo-, iso- and hypertonic saline irrigation on secretory mucins and morphology of cultured human nasal epithelial cells. *Acta Oto-Laryngologica*, 125(12), pp. 1296-1300.
- Litbang Aptika dan IKP. 2017. *Survei Penggunaan TIK serta Implikasinya terhadap Aspek Sosial Budaya Masyarakat*. Jakarta: Kominfo RI.
- Lance, T. T., 2000. Clinical Study and Literature Review of Nasal Irrigation. *The Laryngoscope*, Volume 110, pp. 1189-1993.
- Lertritdecha, S. & Viboonthanakul, S., 2016. Determination Factors of Patient's Acceptance of Nasal Irrigation for Colds. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 5(3), pp. 60-68.
- Marteau, T., Dieppe, P., Foy, R. & Kinmonth, A.-L., 2006. Behavioural medicine: changing our behaviour. *BMJ*, 332(7539), pp. 437-438.
- Maulida, A. R., Anna, M. & Zulfikar, N., 2018. Perbandingan Efektivitas Irigasi Hidung dengan S spuit dan Nasal Wash Bottle terhadap Derajat Sumbatan Hidung: Studi pada Petugas Gerbang Tol. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 7(2), pp. 1542-1553.
- Mirawati, N., 2020. Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Cuci Hidung pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Palembang, Palembang.
- Moudy, J. dan Rizma A. S., 2020. Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus disease (Covid-19) di Indonesia. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4(3), pp. 333-346.
- Notoatmodjo, S., 2007. *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S., 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S., 2017. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Papsin, B. & McTavish, A., 2003. Saline nasal irrigation. *Canadian Family Physician*, Volume 49, pp. 168-173.
- Piromchai, P. et al., 2019. Effectiveness of Nasal Irrigation Devices: a Thai Multicentre Survey. *Peer Journal*, pp. 1-2.
- Principi, N. & Esposito, S., 2017. Nasal Irrigation: An Imprecisely Defined Medical Procedure. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 14(516), pp. 1-13.
- Rabago, D. et al., 2006. Qualitative Aspects of Nasal Irrigation Use by Patients With Chronic Sinus Disease in A Multimethod Study. *Annals of Family Medicine*, 4(4), pp. 295 - 301.
- Rachana, R. & Santhi, T., 2019. Efficacy of Saline Nasal Irrigation in Chronic Rhinosinusitis. *International Journal of Scientific Study*, 7(6), pp. 71 - 77.
- Sherwood, L., 2014. *Fisiologi Manusia dari Sel ke Sistem*. 8 penyunt. Jakarta: EGC.
- Singh, S. et al., 2020. Nasopharyngeal wash in preventing and treating upper respiratory infections: could it prevent covid-19?. *Lung India*, 37(3), pp. 246-251.
- Snell, R. S., 2015. *Anatomi Klinis Berdasarkan Sistem*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Soetijipto, D. & Mangunkusumo, E., 2011. Sumbatan Hidung. Dalam: E. A. Soepardi, N. Iskandar, J. Bashiruddin & R. D. Restuti, penyunt. *Buku Ajar Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Kepala & Leher*. Jakarta: FKUI, pp. 96-109.
- Sutarsih, T. et al., 2019. *Statistik Telekomunikasi Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Triola, S., 2019. Pengaruh Cuci Hidung dengan NaCl 0.9% terhadap Ekspresi Gen IL-1 Beta dan TNF-Alpha Mukosa Hidung Penderita Rhinosinusitis Kronis di RSUP Dr. M Jamill Padang. *Health and Medical Journal*, 1(2), pp. 17-27.
- Ural, A. et al., 2009. Impact of isotonic and hypertonic saline solutions on mucociliary activity in various nasal pathologies clinical study. *The Journal of Laryngology & Otology*, 123(5), pp. 517-521.
- WHO, 2020. *Coronavirus Disease Dashboard*. [Online] Available at: [https://covid19.who.int/?gclid=CjwKCAjwr7X4BRA4EiwAUXjbtXNvfDLY8VkYyN8VA0vFLio9XYbdt3pr\\_MNFicGxUaUlegOqZTvTZ1RoCMYUQAvD\\_BwE](https://covid19.who.int/?gclid=CjwKCAjwr7X4BRA4EiwAUXjbtXNvfDLY8VkYyN8VA0vFLio9XYbdt3pr_MNFicGxUaUlegOqZTvTZ1RoCMYUQAvD_BwE) [Diakses 20 Juli 2020].
- WHO, 2020. *Modes of Transmission of virus causing COVID-19: implications for IPC precaution recommendations*. [Online] Available at: <https://www.who.int/news-room/commentaries/detail/modes-of-transmission-of-virus-causing-covid-19-implications-for-ipc-precaution-recommendations>[Diakses 07 Juli 2020].
- WHO, 2020. *Novel Coronavirus*. [Online] Available at: <https://www.who.int/csr/don/12-january-2020-novel-coronavirus-china/en/> [Diakses 07 Juli 2020].